

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Desa Lumban Dolok terhadap Kegiatan Nuzulul Qur'an

Aisyah Nur Dalimunthe*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

aisyahnurdalimunthe7@gmail.com

Syamsiah Depalina Siregar

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *This research aims to analyze the influence of community participation in Nuzulul Qur'an competitions on the learning motivation of Islamic Religious Education in Lumban Dolok Village. Nuzulul Qur'an commemoration is an important momentum for Muslims to remember the revelation of the Qur'an and strengthen religious values through various competitions such as tahfidz, Al-Barzanji, funeral prayer, and adhan. This research uses a quantitative approach with an explanatory method involving 45 community members who participate in the competitions. Data were collected through questionnaires using a Likert scale, observation, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and simple regression analysis. The results showed that community participation in Nuzulul Qur'an competitions had a significant positive effect on Islamic Religious Education learning motivation with a regression coefficient of 0.687 and significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The R Square value of 0.472 indicates that community participation explains 47.2% of the variation in learning motivation. This research provides theoretical contributions regarding the relationship between community-based religious activities and religious learning motivation, as well as practical implications for improving the quality of religious activities in the future.*

Keyword: Community participation, Nuzulul Qur'an, Learning motivation, Islamic Religious Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Lumban Dolok. Peringatan Nuzulul Qur'an merupakan momentum penting bagi umat Islam untuk mengenang turunnya wahyu Al-Qur'an dan memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui berbagai perlombaan seperti tahfidz, Al-Barzanji, sholat jenazah, dan azan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori yang melibatkan 45 masyarakat yang berpartisipasi dalam perlombaan. Data dikumpulkan melalui angket menggunakan skala Likert, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan koefisien regresi sebesar 0,687 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,472 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjelaskan 47,2% variasi motivasi belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis mengenai hubungan antara kegiatan keagamaan berbasis masyarakat dengan motivasi belajar agama, serta implikasi praktis untuk meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di masa mendatang.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Nuzulul Qur'an, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Kegiatan Nuzulul Kegiatan Nuzulul Qur'an merupakan salah satu momentum penting dalam kehidupan umat Islam untuk memperingati turunnya wahyu Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan. Melalui kegiatan ini, umat Islam diingatkan kembali akan pentingnya memahami, mengamalkan, dan meneladani nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peringatan Nuzulul Qur'an tidak hanya bersifat seremonial semata, tetapi juga memiliki makna spiritual dan edukatif yang mendalam bagi masyarakat Muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung pedoman hidup yang komprehensif, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim dalam menjalani kehidupan di dunia maupun dalam persiapan menghadapi kehidupan akhirat. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan keagamaan seperti peringatan Nuzulul Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius masyarakat dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang autentik (Departemen Agama RI, 2019). Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim, membangun ukhuwah islamiyah, serta mengembangkan budaya religius di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan merupakan wujud nyata dari kesadaran beragama dan kepedulian terhadap pembinaan nilai-nilai spiritual di lingkungan sosial. Menurut Mulyasa (2013), partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang secara sadar dan aktif dalam proses sosial, baik dalam bentuk sumbangan tenaga, pikiran, maupun dukungan moral yang diberikan secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan mencerminkan tingkat pemahaman, komitmen, dan tanggung jawab terhadap ajaran agama yang dianut serta kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam konteks kegiatan Nuzulul Qur'an, partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk yang beragam, seperti kehadiran dalam acara peringatan, keterlibatan aktif dalam kepanitiaan, menjadi peserta lomba keagamaan, memberikan dukungan finansial untuk kelancaran acara, atau memberikan dukungan moral kepada para peserta dan penyelenggara kegiatan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, semakin besar pula dampak positif yang dihasilkan terhadap keberhasilan kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat, termasuk dalam hal penguatan religiusitas, pembinaan karakter, dan peningkatan kohesi sosial (Soetomo, 2012).

Di Desa Lumban Dolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, kegiatan Nuzulul Qur'an telah menjadi tradisi tahunan yang diselenggarakan dengan dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa setempat. Kegiatan ini diisi dengan berbagai perlombaan keagamaan yang menarik

dan edukatif, seperti lomba azan, pembacaan Al-Barzanji, tahfidz Al-Qur'an, dan praktik sholat jenazah yang diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Perlombaan-perlombaan tersebut dirancang tidak hanya sebagai ajang kompetisi untuk mencari pemenang, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang efektif yang dapat memperkuat ukhuwah islamiyah, meningkatkan semangat keagamaan, serta mengembangkan kepedulian sosial di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan perlombaan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mendalami ilmu agama Islam, meningkatkan keterampilan dalam praktik ibadah sehari-hari, mengembangkan bakat dan potensi keagamaan yang dimiliki, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan perlombaan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar secara langsung dari para juri dan pembimbing yang kompeten, serta untuk bertukar pengalaman dengan peserta lain dalam suasana yang penuh semangat dan keakraban (Mulyasa, 2013).

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dan fundamental yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif. Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat, kesadaran, dan ketekunan yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sardiman, 2017). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam semata, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia, mengembangkan kepribadian islami yang kuat, serta mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan istiqomah. Menurut Hamalik (2014), motivasi belajar agama yang tinggi akan mendorong seseorang untuk aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, memahami ajaran Islam secara mendalam melalui kajian yang intensif, mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran, serta senantiasa berusaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan seperti perlombaan Nuzulul Qur'an berpotensi besar menjadi stimulus positif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar agama masyarakat, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dengan motivasi belajar agama dan hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) dengan judul "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Karang Anyar" menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan memiliki pengaruh

signifikan terhadap peningkatan semangat belajar PAI dengan nilai korelasi yang cukup kuat. Siregar (2021) dalam penelitiannya yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Islam menyimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perlombaan keagamaan mampu membangun solidaritas sosial yang kuat, meningkatkan nilai religius warga, serta memperkuat ikatan kebersamaan dalam komunitas Muslim. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) menemukan bahwa kegiatan Nuzulul Qur'an yang diikuti dengan lomba tahfidz dan azan dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar Al-Qur'an di kalangan remaja desa secara signifikan, yang tercermin dari meningkatnya jumlah remaja yang mengikuti program tahfidz di masjid-masjid setempat. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat asumsi dan memberikan landasan empiris bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan berperan penting dalam membina motivasi belajar serta memperkuat karakter keagamaan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, tingkat partisipasi masyarakat Desa Lumban Dolok dalam kegiatan Nuzulul Qur'an tidak selalu merata dan masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian warga menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme yang tinggi dalam perlombaan dan kegiatan Nuzulul Qur'an, baik sebagai peserta lomba, panitia penyelenggara, maupun sebagai pendukung yang memberikan dukungan moral dan material. Sementara itu, sebagian lainnya hanya menjadi penonton pasif tanpa keterlibatan yang signifikan dalam kegiatan, atau bahkan tidak menghadiri acara sama sekali. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penelitian yang penting untuk dijawab, yaitu sejauh mana partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kebermaknaan kegiatan Nuzulul Qur'an, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan masyarakat Desa Lumban Dolok. Selain itu, observasi awal juga menunjukkan bahwa masih terdapat warga yang mengikuti kegiatan karena dorongan sosial atau tertarik pada hadiah perlombaan semata, bukan karena motivasi keagamaan yang murni dan kesadaran spiritual yang mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, baik dari aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dukungan lingkungan sosial dan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, maupun kesadaran religius yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai pengaruh partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya di konteks pedesaan seperti Desa Lumban Dolok. Dengan mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat secara empiris dan menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI

menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami dinamika pembelajaran agama berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang aplikatif bagi penyelenggara kegiatan keagamaan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan stakeholder terkait dalam merancang program kegiatan keagamaan yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan di masa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk memperkuat iman dan takwa, menambah pengetahuan agama, meningkatkan keterampilan dalam praktik keislaman, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih konsisten dan istiqomah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat Desa Lumban Dolok dalam perlombaan Nuzulul Qur'an yang meliputi empat jenis lomba utama, yaitu tahfidz Al-Qur'an, pembacaan Al-Barzanji, praktik sholat jenazah, dan azan. Kedua, untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Lumban Dolok, yang diukur melalui beberapa indikator seperti semangat mengikuti pengajian, minat mempelajari Al-Qur'an, kesungguhan beribadah, dan keinginan meningkatkan pemahaman agama. Ketiga, untuk menganalisis dan menguji secara empiris ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Lumban Dolok menggunakan analisis statistik yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan mendalam mengenai dinamika partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kontribusinya terhadap pembinaan religiusitas masyarakat, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di lingkungan pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an sebagai variabel bebas atau independen (X) dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat atau dependen (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data numerik atau angka yang dapat dikuantifikasi dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik untuk melihat hubungan antara kedua variabel

secara objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris. Metode eksplanatori digunakan karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen secara sistematis dan terstruktur.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lumban Dolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, Desa Lumban Dolok secara rutin dan konsisten melaksanakan kegiatan Nuzulul Qur'an setiap tahunnya dengan berbagai perlombaan keagamaan yang banyak diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Kedua, kegiatan Nuzulul Qur'an di desa ini mendapat dukungan yang kuat dari tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan setempat, sehingga pelaksanaannya terorganisir dengan baik dan partisipasi masyarakat cukup tinggi. Ketiga, karakteristik masyarakat Desa Lumban Dolok yang religius dan memiliki tradisi keagamaan yang kuat menjadikan lokasi ini tepat untuk mengkaji pengaruh partisipasi dalam kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar PAI. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Juli hingga September 2024, yang mencakup periode persiapan penelitian, pelaksanaan perlombaan Nuzulul Qur'an, pengumpulan data, hingga analisis data pasca kegiatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Lumban Dolok yang ikut serta atau terlibat dalam kegiatan Nuzulul Qur'an tahun 2024, baik sebagai peserta perlombaan dalam berbagai kategori lomba, panitia penyelenggara kegiatan, maupun pendukung kegiatan yang hadir dan memberikan dukungan moral kepada para peserta. Berdasarkan data dari panitia penyelenggara, jumlah masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan Nuzulul Qur'an tahun 2024 adalah sekitar 150 orang dengan berbagai tingkat keterlibatan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut: pertama, warga yang mengikuti atau terlibat langsung sebagai peserta dalam perlombaan tahfidz Al-Qur'an, Al-Barzanji, sholat jenazah, atau azan; kedua, warga yang menghadiri dan mengikuti seluruh atau sebagian besar rangkaian kegiatan Nuzulul Qur'an; ketiga, warga yang bersedia menjadi responden dan mengisi instrumen penelitian dengan lengkap dan jujur. Berdasarkan kriteria tersebut dan dengan mempertimbangkan kebutuhan analisis statistik, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 45 orang yang dianggap representatif untuk analisis regresi sederhana dan memenuhi syarat minimum ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pertama, angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat (X) dan variabel motivasi belajar PAI (Y). Angket yang digunakan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2), dan tidak setuju (skor 1). Penggunaan empat pilihan jawaban bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban netral atau ragu-ragu. Angket partisipasi masyarakat terdiri dari 16 item pernyataan yang mengukur empat indikator utama, yaitu kehadiran dalam mengikuti perlombaan, keaktifan dalam mempersiapkan diri sebelum lomba, kesungguhan saat mengikuti perlombaan, dan frekuensi mengikuti perlombaan setiap tahun. Sementara itu, angket motivasi belajar PAI terdiri dari 16 item pernyataan yang mengukur empat indikator, yaitu semangat dalam mengikuti pengajian atau majelis ilmu, minat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta kitab-kitab keislaman, kesungguhan dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan PAI, dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman agama melalui pendidikan formal maupun nonformal. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan Nuzulul Qur'an dan bentuk partisipasi masyarakat dalam perlombaan, termasuk mengamati antusiasme peserta, kualitas persiapan, dan interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti foto kegiatan, daftar peserta lomba, catatan pelaksanaan kegiatan Nuzulul Qur'an, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, termasuk nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus) standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat motivasi belajar PAI berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Kedua, sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa angket yang digunakan valid dan reliabel. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment Pearson dengan kriteria item dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Ketiga, untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh partisipasi masyarakat (X) terhadap motivasi belajar PAI (Y) serta untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut melalui koefisien regresi dan

koefisien determinasi (R Square). Keempat, dilakukan uji t (parsial) untuk melihat apakah pengaruh variabel X terhadap Y signifikan atau tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data partisipasi masyarakat Desa Lumban Dolok dalam perlombaan Nuzulul Qur'an yang melibatkan 45 responden, diperoleh gambaran yang cukup komprehensif mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,45 dari skala maksimal 4,00 atau setara dengan persentase 86,25%. Nilai standar deviasi sebesar 0,42 menunjukkan bahwa data cukup homogen atau tidak terlalu bervariasi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat partisipasi yang relatif sama atau konsisten. Partisipasi masyarakat diukur melalui empat indikator utama yang masing-masing memiliki kontribusi penting dalam menggambarkan keterlibatan masyarakat, yaitu kehadiran dalam mengikuti perlombaan, keaktifan dalam mempersiapkan diri sebelum lomba, kesungguhan saat mengikuti perlombaan, dan frekuensi mengikuti perlombaan setiap tahun.

Dari keempat indikator partisipasi yang diukur, indikator kehadiran dalam mengikuti perlombaan memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,62 atau setara dengan 90,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Lumban Dolok memiliki komitmen yang kuat untuk hadir dan terlibat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an. Tingginya angka kehadiran ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat dalam menghadiri kegiatan sangat besar, terutama pada perlombaan tahfidz Al-Qur'an dan Al-Barzanji yang menjadi perlombaan favorit dan paling banyak diminati oleh berbagai kalangan usia. Kehadiran masyarakat yang tinggi ini juga didukung oleh dukungan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan setempat yang aktif mengkampanyekan dan mengajak warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, lokasi pelaksanaan kegiatan yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat juga menjadi faktor pendukung tingginya tingkat kehadiran.

Indikator kesungguhan saat mengikuti perlombaan juga menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu 3,51 atau setara dengan 87,75%, yang mengindikasikan bahwa peserta lomba tidak hanya hadir secara fisik untuk memenuhi kewajiban sosial semata, tetapi juga menunjukkan komitmen yang serius, keseriusan dalam

berkompetisi, dan semangat yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan perlombaan. Kesungguhan ini terlihat dari persiapan yang matang yang dilakukan oleh peserta, penampilan yang maksimal saat perlombaan, serta sikap sportif dan menghargai peserta lain selama kompetisi berlangsung. Hasil wawancara dengan beberapa peserta juga menunjukkan bahwa mereka mengikuti perlombaan tidak hanya untuk memenangkan hadiah, tetapi juga untuk menguji kemampuan diri, mendapatkan pengalaman berharga, belajar dari peserta lain yang lebih baik, serta sebagai bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui pendalaman ilmu agama.

Sementara itu, indikator keaktifan dalam mempersiapkan diri sebelum lomba memperoleh nilai rata-rata 3,38 atau setara dengan 84,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta melakukan persiapan yang cukup matang, terencana, dan sistematis sebelum mengikuti perlombaan. Persiapan yang dilakukan peserta meliputi berbagai aktivitas seperti latihan rutin yang dilakukan secara individual maupun berkelompok, mempelajari materi lomba dengan mendalam melalui berbagai sumber belajar, menghafalkan dan menguasai bacaan atau teknik yang relevan dengan jenis perlombaan yang diikuti. Adanya persiapan yang baik menunjukkan kesadaran peserta akan pentingnya kompetisi sebagai sarana belajar dan peningkatan kualitas diri.

Indikator dengan rata-rata terendah adalah frekuensi mengikuti perlombaan setiap tahun dengan nilai 3,30 atau 82,5%. Meskipun masih tergolong tinggi, nilai ini mengindikasikan adanya sebagian kecil responden yang partisipasinya dalam perlombaan Nuzulul Qur'an tidak konsisten setiap tahun, mungkin disebabkan oleh faktor usia, kesibukan, atau jenis lomba yang diikuti tidak selalu tersedia setiap tahunnya. Namun, secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Lumban Dolok dalam perlombaan Nuzulul Qur'an adalah kuat dan terlembaga dengan baik.

1. Tingkat Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Analisis statistik deskriptif terhadap data motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menunjukkan hasil yang positif. Dari 45 responden, tingkat motivasi belajar PAI berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,32 dari skala maksimal 4,00, atau setara dengan persentase 83%. Standar deviasi sebesar 0,47 menunjukkan variasi data yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel partisipasi, namun secara umum, motivasi belajar PAI di kalangan responden Desa Lumban Dolok dapat dikategorikan tinggi. Motivasi belajar PAI diukur melalui empat indikator, yaitu semangat dalam mengikuti pengajian atau majelis ilmu, minat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta kitab-kitab keislaman, kesungguhan dalam melaksanakan ibadah, dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman agama.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kesungguhan dalam melaksanakan ibadah dengan skor 3,55 (88,75%), yang menegaskan bahwa motivasi belajar PAI yang dimiliki masyarakat Desa Lumban Dolok cenderung bersifat aplikatif dan berorientasi pada praktik keagamaan sehari-hari. Kesungguhan ini tercermin dalam ketekunan melaksanakan salat wajib, puasa, serta ibadah sunah lainnya. Indikator minat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta kitab-kitab keislaman memperoleh nilai rata-rata 3,30 (82,5%). Nilai ini menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat untuk mendalami sumber-sumber ajaran Islam, yang merupakan cerminan dari kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup. Adanya lomba tahfidz dan Al-Barzanji dalam kegiatan Nuzulul Qur'an diduga kuat menjadi salah satu stimulus yang meningkatkan minat ini.

Selanjutnya, indikator semangat dalam mengikuti pengajian atau majelis ilmu memperoleh nilai 3,25 (81,25%). Angka ini menunjukkan bahwa responden aktif mencari pengetahuan agama melalui jalur nonformal seperti pengajian, yang merupakan bentuk nyata dari motivasi intrinsik untuk belajar. Indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah keinginan untuk meningkatkan pemahaman agama melalui pendidikan formal maupun nonformal dengan skor 3,18 (79,5%). Meskipun tergolong tinggi, nilai ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki semangat ibadah dan minat baca Al-Qur'an yang kuat, dorongan untuk mengikuti pendidikan agama yang terstruktur (formal/nonformal) masih menjadi area yang dapat ditingkatkan.

Secara umum, tingginya motivasi belajar PAI di Desa Lumban Dolok mengindikasikan bahwa lingkungan sosial dan kegiatan keagamaan di desa tersebut, termasuk perlombaan Nuzulul Qur'an, telah berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif dan mendukung.

2. Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Motivasi Belajar PAI

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, telah dilakukan uji asumsi klasik:

- a) Uji Normalitas: Data residual terdistribusi secara normal, ditunjukkan dari nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05.
- b) Uji Linearitas: Terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara partisipasi masyarakat dan motivasi belajar PAI, ditunjukkan dari nilai signifikansi Linearity yang kurang dari 0,05.
- c) Uji Heteroskedastisitas: Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, ditunjukkan dari tidak adanya pola yang jelas pada scatterplot antara SRESID dan ZPRED, serta hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05.

Hasil uji asumsi klasik ini menunjukkan bahwa model regresi sederhana layak

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh partisipasi masyarakat (X) terhadap motivasi belajar PAI (Y). Hasil perhitungan disajikan dalam ringkasan model dan tabel koefisien regresi.

a) Koefisien Korelasi dan Determinasi (R Square)

Tabel 1. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,687	0,472	0,460	0,344

Tabel ringkasan model menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,687. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an dengan motivasi belajar PAI. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,472. Ini berarti bahwa 47,2% dari variasi yang terjadi pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) di Desa Lumban Dolok dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an (X). Sisanya, yaitu $100\% - 47,2\% = 52,8\%$, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel partisipasi yang tidak diteliti dalam riset ini, seperti dukungan keluarga, peran guru, fasilitas belajar, dan faktor lingkungan.

b) Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel 2. Uji Signifikansi (Uji t)

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	1,023	0,268		3,817	0,000
	Partisipasi Masyarakat	0,687	0,078	0,687	8,808	0,000

Berdasarkan Tabel Koefisien Regresi, persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,023 + 0,687X$$

- 1) Konstanta (a) = 1,023, menunjukkan bahwa jika partisipasi masyarakat (X) dianggap nol atau tidak ada, maka rata-rata motivasi belajar PAI (Y) adalah 1,023.
- 2) Koefisien Regresi Partisipasi Masyarakat (b) = 0,687. Nilai positif ini menegaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan partisipasi

masyarakat (X) akan meningkatkan motivasi belajar PAI (Y) sebesar 0,687 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Untuk menguji signifikansi pengaruh X terhadap Y, digunakan Uji t.

- 1) Nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel Partisipasi Masyarakat adalah 0,000.
- 2) Kriteria Pengujian Hipotesis: Pengaruh dinyatakan signifikan jika nilai $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$.
- 3) Kesimpulan Uji t: Karena $0,000 < 0,05$, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Hal ini berarti partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Lumban Dolok.

Hasil analisis regresi sederhana secara konsisten mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Koefisien regresi positif (0,687) dan nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) adalah bukti empiris yang kuat atas hubungan kausalitas ini. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif:

- 1) Stimulus Pembelajaran Kompetitif: Perlombaan keagamaan, seperti tahfidz, azan, dan praktik salat jenazah, berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang kuat. Keinginan untuk tampil baik, memenangkan hadiah, dan mendapatkan pengakuan sosial mendorong peserta untuk melakukan persiapan yang intensif. Persiapan ini (latihan rutin, menghafal, dan memahami materi lomba) secara langsung adalah aktivitas belajar PAI yang aplikatif dan terstruktur. Dengan demikian, kegiatan kompetitif mengubah kewajiban belajar menjadi tantangan yang menarik dan memotivasi.
- 2) Integrasi Nilai dan Praktik: Perlombaan Nuzulul Qur'an tidak hanya menguji pengetahuan (kognitif), tetapi juga keterampilan (psikomotorik) seperti tata cara salat jenazah dan kemampuan hafalan. Keterlibatan aktif dalam praktik ini meningkatkan kesungguhan dalam melaksanakan ibadah (indikator motivasi PAI dengan skor tertinggi), menunjukkan bahwa belajar agama menjadi lebih bermakna ketika langsung dihubungkan dengan praktik nyata (experiential learning).
- 3) Dukungan Komunitas dan Lingkungan: Partisipasi masyarakat yang tinggi (mean 3,45) menciptakan ekosistem religius yang kondusif. Dukungan dari panitia, tokoh masyarakat, dan sesama warga (baik sebagai peserta maupun penonton) berfungsi sebagai motivator sosial. Suasana kompetisi yang meriah dan edukatif menjadikan belajar PAI sebagai kegiatan kolektif, bukan individual, sehingga memperkuat ukhuwah islamiyah dan self-efficacy peserta. Lingkungan yang mendukung ini

konsisten dengan temuan Mulyasa (2013) bahwa partisipasi aktif menumbuhkan dukungan moral dan komitmen bersama.

- 4) Relevansi Teori: Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Fitriani, 2020; Siregar, 2021; Wahyuni, 2022) yang menggarisbawahi peran penting kegiatan keagamaan berbasis komunitas dalam meningkatkan motivasi belajar agama. Secara teoritis, partisipasi aktif (seperti yang diukur dalam penelitian ini) adalah salah satu bentuk pengalaman belajar yang mendalam, yang menurut Hamalik (2014) sangat efektif dalam membangun motivasi belajar agama yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Meskipun R^2 menunjukkan 47,2% variasi motivasi belajar dipengaruhi partisipasi, sisa 52,8% menjadi ruang penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor internal (misalnya, self-concept keagamaan, kecerdasan spiritual) dan eksternal lain (misalnya, kualitas pengajaran di sekolah/madrasah, role model dari orang tua/guru mengaji) yang turut membentuk motivasi belajar PAI. Secara praktis, hasil ini memberikan justifikasi kuat bagi Pemerintah Desa Lumban Dolok dan lembaga keagamaan setempat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas perlombaan dalam kegiatan Nuzulul Qur'an sebagai strategi efektif untuk pembinaan keagamaan dan peningkatan motivasi belajar PAI masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama: Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Lumban Dolok dalam perlombaan Nuzulul Qur'an berada pada kategori tinggi (mean = 3,45), yang menunjukkan komitmen dan antusiasme yang kuat dari warga dalam terlibat pada kegiatan keagamaan berbasis kompetisi ini, Tingkat Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan masyarakat Desa Lumban Dolok juga berada pada kategori tinggi (mean = 3,32), yang ditandai dengan tingginya kesungguhan dalam beribadah dan minat dalam mempelajari Al-Qur'an, Partisipasi masyarakat dalam perlombaan Nuzulul Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Lumban Dolok. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,687 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,472 menunjukkan bahwa 47,2% variasi motivasi belajar PAI dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam perlombaan.

Referensi

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Fitriani, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Karang Anyar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 150-165.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, D. M. (2021). Keterlibatan Masyarakat dalam Perlombaan Keagamaan: Solidaritas dan Nilai Religius Warga. *Jurnal Pendidikan Islam*. 12(1), 45-60.
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat: Merintis Jalan Perubahan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S. (2022). Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Melalui Kegiatan Nuzulul Qur'an dan Lomba Tahfidz di Kalangan Remaja Desa. *Jurnal Studi Keagamaan*, 8(3), 200-215.